

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Ayumi Zahrah¹, Nurhizrah Gistituati²

¹ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 13 November 2024

Direvisi pada tanggal 01 Januari 2025

Diterima pada tanggal 30 Februari 2025

Terbit online pada tanggal 30 Maret 2025

Kata Kunci:

Implementasi, Kurikulum Merdeka



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi, 2) mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi, 3) mengetahui upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil sarana dan prasarana, guru serta siswa. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu (a) perencanaan pembelajaran dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu membentuk tim khusus guru mata pelajaran, menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, dan merencanakan P5; (b) pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (c) Penilaian pembelajaran dengan menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif. 2) faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi yaitu kepala sekolah, kompetensi guru, keaktifan siswa, komitmen dari warga sekolah, sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi yaitu pemahaman guru terkait konsep kurikulum merdeka yang belum utuh, keterbatasan waktu dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan kesiapan belajar siswa. 3) upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah dengan mengadakan pelatihan secara berkala, tutor sebaya, manajemen waktu bagi guru, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

*Penulis Korespondensi:

Ayumi Zahrah

Email: ayumizahrah1@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang menjadi pedoman terhadap pelaksanaan pendidikan. Kurikulum sebagai rencana pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dari masa ke masa mengalami pembaharuan yang *progress* dikarenakan sifat dari kurikulum itu sendiri dinamis, yaitu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi (Hikmah, 2020). Kurikulum di Indonesia telah

mengalami beberapa kali perubahan. Munirah (2015) berpendapat bahwa perubahan pada kurikulum pendidikan Indonesia disebabkan oleh banyak faktor beberapa diantaranya karena dinamika perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi sangat cepat yang dipengaruhi oleh situasi politik, sosial budaya, ekonomi, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan kebijakan mengenai perubahan kurikulum yaitu dengan menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru. Kurikulum merdeka merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau *learning loss* setelah masa pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaannya, pemerintah tidak langsung memberlakukan kurikulum merdeka untuk semua sekolah karena tiap sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan sekolah. Namun di awal tahun 2024, kurikulum merdeka sudah diresmikan menjadi Kurikulum Nasional. Artinya seluruh sekolah yang ada di Indonesia mulai dari PAUD, SD/MI, SMP/MTs hingga SMA/SMK/MA harus menerapkan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka mengedepankan pada kebebasan baik dalam mencapai tujuan, pembahasan materi, serta evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Guru sebagai fasilitator dalam menciptakan karakteristik siswa yang membebaskan siswa tersebut berpikir kritis, kreatif, serta inovatif. Siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakatnya. Kemdikbud (2021b) menjelaskan pembelajaran dalam kurikulum merdeka jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Selain itu, kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022).

Pada dasarnya untuk menerapkan kurikulum merdeka tidaklah mudah, yang mana diperlukan pengetahuan dan keterampilan guru, sarana prasarana yang memadai,

dan diperlukan kebijakan serta anggaran yang jelas. Namun, setelah dilakukannya *grand tour observation* di SMK Negeri 2 Bukittinggi ditemukan beberapa fenomena-fenomena yaitu terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun dan menganalisis Modul Ajar yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Terdapat guru yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi berbasis digital. Hal ini terlihat pada saat guru mengakses platform merdeka belajar yang mana guru belum memahami dengan baik cara menginput nilai siswa serta masih terdapat sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai seperti buku pelajaran, peralatan labor, proyektor untuk menunjang aktivitas belajar.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi dengan fokus pada faktor yang mendukung dan menghambat serta upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan wawasan berharga untuk perbaikan dan pengembangan kurikulum, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kurikulum Merdeka

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Kurikulum merdeka adalah salah satu bagian dari usaha pemulihan pembelajaran, dimana pada waktu lalu kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang berikutnya dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus utama pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik serta materi esensial.

Kurikulum merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Saleh (2019) bahwa merdeka belajar merupakan program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum merdeka akan memberikan

kebebasan pada lembaga pendidik, guru diberi kebebasan memilih perangkat pembelajaran dan peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai (Sherly et al., 2020).

Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan upaya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan menganalisis CP untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap pencapaian dan karakteristik peserta didik serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif (Hermawan & Jasrial, 2023). Ananda (2019) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran sebagai upaya menetapkan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang akan dilakukan guru dan siswa di dalam kelas dan di luar kelas selama proses pembelajaran. Setiap kurikulum memiliki karakteristik sendiri dalam merencanakan pembelajaran, termasuk kurikulum merdeka. Anggraeni et al (2022) mengemukakan bahwa dalam kurikulum merdeka terdapat empat proses dalam perencanaan pembelajaran yaitu memahami capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP), dan merencanakan pembelajaran dan asesmen.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi guru dengan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Siregar, 2020). Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Barlian et al., 2022). Menurut Syafruddin (2017) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap diantaranya yaitu kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Lalu penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi. Terakhir kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Permendikbud Ristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang standar penilaian pendidikan menyatakan bahwa penilaian atau asesmen merupakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan dan capaian belajar peserta didik (Permendikbudristek, 2022). Menurut Qodir (2017) mengemukakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk melihat sejauh mana tercapainya hasil belajar peserta didik. Penilaian pembelajaran pada kurikulum merdeka menggunakan istilah asesmen. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, Ginanto et al (2024) menganjurkan pendidik untuk melakukan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Sedangkan asesmen sumatif yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran.

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum merdeka. Kesiapan pendidik dan satuan pendidikan tentunya akan berbeda-beda, oleh karena itu tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik dapat dengan percaya diri mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut Dayu (2022), kurikulum merdeka dalam implementasinya memiliki beberapa tahapan yang harus diperhatikan yaitu perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, perancangan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan asesmen, penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan keterpaduan penilaian, evaluasi dalam pembelajaran.

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Mutiani et al (2020) strategi penerapan kurikulum merdeka ini strategi lebih menitikberatkan pada pertemuan, baik pertemuan yang menghadirkan narasumber maupun komunitas belajar. Fitriana et al., (2022) mengemukakan strategi implementasi kurikulum merdeka yaitu kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, penyediaan pilihan penilaian dan alat pengajaran berbasis TIK, pelatihan mandiri kurikulum merdeka dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, penyediaan sumber daya manusia yang kompeten serta pemanfaatan komunitas belajar yang dibentuk atas prakarsa alumni guru dan pelatih di guru penggerak.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka

Menurut Munthe (2020) ada beberapa hal penting yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum diantaranya yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan faktor penggerak sumber daya yang ada di sekolah, oleh sebab itu ia dituntut untuk memiliki kemandirian dan sikap profesional. Lalu guru yang merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum, karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak utama dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi dan kreatifitas sehingga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Kemudian aktivitas peserta didik yang merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diukur dengan ada tidaknya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap dan keterampilan anak didik. Selanjutnya fasilitas dan sumber belajar yang harus tersedia secara memadai dalam arti mencukupi kebutuhan proses pembelajaran. Serta komite sekolah memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kemajuan sekolah yang dalam fungsinya sebagai partner sekolah.

Disamping itu, dalam implementasi kurikulum juga terdapat kendala maupun hambatan yang mempengaruhi pelaksanaannya. Tuerah & Tuerah (2023) juga menyatakan beberapa faktor hambatan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum yaitu keterbatasan sumber daya seperti buku teks, perangkat pembelajaran, dan fasilitas fisik dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Lalu kurangnya pemahaman dan dukungan dari stakeholder

seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menghambat penerimaan dan pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi, termasuk faktor yang mendukung dan menghambat serta upaya yang sudah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil sarana dan prasarana, guru serta siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Kurikulum merdeka merupakan kemerdekaan berpikir bagi guru dan siswa dimana guru bebas berinovasi dalam merancang pembelajaran begitupun siswa juga bebas memilih metode belajar untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Sherly et al (2020) bahwa kurikulum merdeka akan memberikan kebebasan pada lembaga pendidikan, guru diberi kebebasan memilih perangkat pembelajaran dan siswa diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang mereka sukai. Kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan mulai dari kelas X, XI, dan XII. Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru yang masih dalam proses penyesuaian, salah satunya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Maka dari itu berbagai upaya dilakukan sekolah agar guru-guru tidak kebingungan dengan tahapan dan proses dari kurikulum merdeka itu sendiri. Hal tersebut dapat tergambarkan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan upaya mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan menganalisis CP untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, mengembangkan

modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap pencapaian dan karakteristik peserta didik serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif (Hermawan & Jasrial, 2023). Pada tahap ini, guru membuat perangkat dengan pemilihan materi, metode, dan strategi pembelajaran sesuai karakteristik siswa yang penyusunannya berpedoman pada Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Sebelum menyusun perangkat pembelajaran, guru akan membentuk tim khusus guru mata pelajaran yang memudahkan koordinasi antar guru dalam merancang pembelajaran. Setelah itu, para guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pemerintah disesuaikan dengan fase siswa yang diajar. Hal ini membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa sehingga memaksimalkan hasil pembelajaran yang dicapai oleh setiap siswa. Setelah dilakukan analisis Capaian Pembelajaran (CP) kemudian dirumuskan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Dalam perumusannya, tidak hanya didasarkan pada preferensi pribadi guru, tetapi didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa serta disesuaikan juga dengan pemenuhan kompetensi dan lingkup materi. Dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), guru mengatur langkah-langkah pembelajaran secara terstruktur dengan memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi tentang materi pelajaran. Selanjutnya menyiapkan modul ajar sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk memodifikasi modul ajar disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Hal ini sesuai dengan panduan kurikulum merdeka oleh Anggraena et al (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka mencakup capaian pembelajaran yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap fase, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan merencanakan pembelajaran dan asesmen.

Disamping itu, wakil kurikulum merencanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk membangun karakter dan kompetensi siswa. Kegiatan P5 di SMK Negeri 2 Bukittinggi telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan P5 di SMK Negeri 2 Bukittinggi diadakan dua kali dalam satu semester

yaitu di awal dan di akhir semester yang direncanakan oleh wakil kurikulum bersama tim khusus terdiri dari beberapa orang guru. Setelah itu guru membuat modulnya yang dibagi per masing-masing kelas. Untuk tema dari P5 akan berbeda-beda di tiap pelaksanaannya seperti tema demokrasi, tema kewirausahaan, tema budaya minangkabau, dll.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana guru saling menjalin interaksi dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Siregar, 2020). Dalam pelaksanaannya, para guru sudah menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dengan cara memotivasi dan memacu semangatnya dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga siswa tidak mudah merasa bosan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan apersepsi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dimana metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan didasarkan pada karakteristik masing-masing siswa dan menciptakan suasana yang kondusif di kelas agar tercapai pembelajaran yang efektif. Untuk kegiatan penutup, guru melakukan umpan balik kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syafruddin (2017) bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seperti melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan pada kegiatan penutup guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui sejauh mana tercapainya hasil belajar siswa (Qodir, 2017). Penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi, guru melakukan penilaian melalui penilaian formatif dan penilaian sumatif. Hal ini sesuai dengan panduan kurikulum merdeka oleh Anggraena et al (2022) bahwa penilaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi dua yaitu

penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran sedangkan penilaian sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar. Semua penilaian yang dilakukan oleh guru, baik itu bersifat formatif dan sumatif atau bahkan penilaian yang bersifat sikap akan diakumulasi menjadi point-point tertentu, hanya saja di SMK Negeri 2 Bukittinggi untuk syarat naik kelas, lulus maupun tidak lulus itu diambil pada penilaian sumatif, berbeda dengan penilaian formatif yang hanya sebagai pengontrol proses pembelajaran.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Dalam proses implementasi kurikulum merdeka tentu tidak akan berjalan dengan mulus, pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat yang akan dilalui. Sebagaimana proses implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi terdapat faktor yang mendukung dan penghambat yang masing-masingnya akan membawa dampak tersendiri bagi kesuksesan implementasi kurikulum merdeka. Faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi yaitu kepala sekolah, kompetensi guru, keaktifan siswa, komitmen dari warga sekolah, sarana dan prasarana. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Munthe (2020) yang menemukan bahwa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu kepemimpinan kepala sekolah, guru, keaktifan siswa, sarana dan prasarana. Hal ini juga selaras dengan penelitian Tuerah & Tuerah (2023) yang menemukan bahwa kesiapan guru merupakan hal yang mendukung implementasi kurikulum merdeka karena guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Sedangkan faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi yaitu pemahaman guru terkait konsep kurikulum merdeka yang belum utuh, keterbatasan waktu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kesiapan belajar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dewi & Astuti (2022) bahwa implementasi kurikulum merdeka terkendala oleh sumber daya manusia yaitu dalam mengajak guru-guru

untuk merubah pemikirannya agar keluar dari zona nyaman dan kendala terkait manajemen waktu untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

3. Upaya yang Sudah dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi

Dalam implementasi kurikulum merdeka pasti akan ada berbagai hambatan atau kendala yang ditemukan. Terlepas dari hal tersebut maka ada upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi yaitu menyelenggarakan pelatihan secara berkala. Dalam hal ini sekolah berupaya untuk mengadakan pelatihan maupun workshop sekali tiga bulan bagi guru untuk meningkatkan wawasannya mengenai kurikulum merdeka. Disamping itu, beberapa guru juga mengikuti diklat dan seminar yang diadakan di luar sekolah dan bergabung komunitas belajar dengan rekan guru di luar sana. Kemudian melakukan tutor sebaya, menanggapi permasalahan pemahaman guru yang belum utuh terkait kurikulum merdeka dan kurangnya kemauan guru untuk berubah dan *upgrade* ilmunya maka guru melakukan diskusi bersama rekan guru lainnya yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih agar mereka bisa bertukar pikiran dengan mencoba hal-hal baru seperti memperluas pengetahuan tentang metode pembelajaran yang menambah wawasan dalam menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi.

Selanjutnya manajemen waktu bagi guru, terkadang dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi ini memakan waktu yang cukup lama dikarenakan harus mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing. Maka guru harus bisa manajemen waktu mengajar dengan baik agar proses pembelajaran dapat lebih maksimal seperti menugaskan siswa untuk mencari sumber belajar lain dengan melihat informasinya di *youtube* maupun *google*. Adanya hambatan terhadap kesiapan belajar siswa, guru memotivasinya untuk aktif dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, bervariasi dan menyenangkan. Hal tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan lebih cenderung mengingat dan memahami materi, seperti sebelum menjelaskan materi guru mengadakan ice breaking terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi diterapkan pada tahun ajaran 2021/2022 dan sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa guru yang memerlukan proses penyesuaian dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut dapat tergambarkan dari tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran dilakukan beberapa kegiatan yaitu membentuk tim khusus guru mata pelajaran, menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan menyusun modul ajar. Disamping itu, guru merencanakan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila (P5). Pada pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan pada penilaian pembelajaran menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif. Faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi diantaranya yaitu kepala sekolah, kompetensi guru, keaktifan siswa, komitmen dari warga sekolah, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi diantaranya yaitu pemahaman guru terkait konsep kurikulum merdeka yang belum utuh, keterbatasan waktu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan kesiapan belajar siswa serta upaya yang sudah dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah dengan menyelenggarakan pelatihan secara berkala, tutor sebaya, manajemen waktu bagi guru, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Yayuk, H., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*.
- Barlian, U. C., Siti, S., & Rahayu, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 10(1), 1–52.

<https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>

- Dayu, Dian Permatasari. 2022. Pembelajaran Blended Learning: Model Case Based Learning pada Implementasi Kurikulum Merdeka (Magetan: CV. AE Media Grafika), hlm. 47-49.
- Fitriana, L. N. L., Ahid, N., & ... (2022). Kebijakan Pokok dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia. *Journal On Teacher Education, Volume 4*, 1505–1511. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/10198%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/10198/8331>
- Ginanto, D., Kesuma, A. T., Anggaraena, Y., & Setiyowati, D. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024*. 1–151.
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Hermawan, P. Y., & Jasrial. (2023). Pengelolaan Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(2), 209–216. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v23i2.1788>
- Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 15(1). <https://doi.org/10.55558/alihda.v15i1.36>
- Kemdikbud. (2021b). Merdeka Belajar Episode 15. Diakses pada 26 Agustus 2024 dari http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id.go.id/episode_15/web
- Munirah. (2015). Education System in Indonesia: between desire and reality. *Auladuna*, 2(2), 233–245.
- Munthe, A. R. (2019). Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Man 1 Medan. Skripsi UIN Sumatera Utara, 1–140.
- Munthe, M. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau dari Sudut Manajerial*. 21(1), 1–9.
- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Permendikbudristek. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi*.
- Qodir, A. (2017). Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran. In *K-Media*. <https://doi.org/10.5346/trbane.1954.193>
- Saleh, M. (2019). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*. 185.

- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*.
- Siregar, Y. R. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif oleh Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Pekanbaru*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Syafaruddin, A. M. (2017). Manajemen Kurikulum. In Perdana Publishing (hal. 1–208).
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Anggraena, Y., Maisura, R., Amalia, N. R. A. S., Solihin, L., Ali, N. B. V., Krisna, F. N., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Wulan Dewi, L. M. A., & Astuti, N. P. E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31–39. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.128>